

## **GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SAAT PANDEMI COVID- 19**

Lailatul Rizqiyah<sup>1</sup>, DR. M. Sajidin<sup>2</sup>, Enny Vir da Yuniarti<sup>3</sup>  
STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto  
e- mail : lailarizqiyah04@gmail.com

### **ABSTRACT**

Knowledge, attitudes affect behavior towards hygiene maintenance. Clean and healthy living behavior should have become a new habit for Indonesian people, especially during a pandemic like this. However, public awareness of clean and healthy living behavior is still low. Clean and healthy living behavior will not be implemented if there is no awareness from all family members themselves. The purpose of this study was to describe the clean and healthy behavior of the community of Mengelo Hamlet RW10 Sooko Village during the covid- 19 pandemic. The research design used descriptive with a longitudinal approach. The population in this study amounted to 117 people, the sampling technique used non- probability sampling. The number of research samples was 54 people. The research instrument used a clean and healthy lifestyle questionnaire during the covid- 19 pandemic. The results of this study showed that respondents behaved negatively as many as 30 (55.6%) and 24 (44.6%). Which means that most people behave negatively because there are still many people who do not keep a distance of < 1 meter, do not use hand sanitizer at least 60% if soap and water are not available, do not clean objects, surfaces of tools that are often used. This is because there is still a lack of knowledge regarding the implementation of Clean and Healthy Living Behaviors during the pandemic, with this it is hoped that the community can increase knowledge about preventive behavior by seeking information at the nearest health service so that the implementation of Clean and Healthy Living Behaviors is carried out properly.

**Keywords:** clean and healthy behavior, Covid- 19

### **ABSTRAK**

Pengetahuan, sikap mempengaruhi perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan. Perilaku hidup bersih dan sehat harusnya sudah menjadi kebiasaan baru untuk masyarakat Indonesia terutama di masa pandemi seperti ini. Namun, Kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masih rendah. Perilaku hidup bersih dan sehat tidak akan terlaksana apabila tidak ada kesadaran dari seluruh anggota keluarga itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Dusun Mengelo RW 10 Desa Sooko saat pandemi covid- 19. Desain penelitian menggunakan adalah deskriptif dengan pendekatan longitudinal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 117 orang, teknik sampling menggunakan *Non-probability sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 54 orang. Instrumen Penelitian menggunakan Kuisioner perilaku hidup bersih dan sehat saat pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan responden berperilaku negatif sejumlah 30 (55,6%) dan berperilaku positif 24 (44,6%). Yang artinya sebagian besar masyarakat berperilaku negatif karena masih banyaknya masyarakat yang tidak menjaga jarak < 1 meter, tidak menggunakan cairan pembersih tangan minimal 60% bila sabun dan air tidak tersedia, tidak membersihkan benda, permukaan alat- alat yang sering digunakan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat selama pandemi, dengan ini

diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku pencegahan dengan cara mencari informasi dipelayanan kesehatan terdekat agar penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terlaksana dengan baik.

**Kata kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Covid- 19**

## PENDAHULUAN

Virus corona (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kemenkes RI, 2020). Di era pandemi seperti saat ini sehat menjadi impian dari semua orang baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan Lanjut Usia. Pengetahuan, sikap mempengaruhi perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan. Perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan memberikan kontribusi paling besar terhadap status kesehatan (Rahayu, C., S. Widiati, 2014)

Total kasus konfirmasi Covid-19 global per tanggal 06 Desember 2020 adalah 82,7 juta kasus dengan 1,8 juta meninggal dan 46,7 juta kasus sembuh (WHO, 6 Desember 2020). Di Indonesia data covid per tanggal 31 Januari 2021 terkonfirmasi Positif 1.078.314 orang, Sembuh 873.221 orang, Meninggal 29.998 orang. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jatim di Jawa Timur sendiri per tanggal 1 Februari 2021 terdapat 113.448 kasus terkonfirmasi, 98.188 sembuh, dan 7.864 meninggal dunia. Di Mojokerto terkonfirmasi 2.002 kasus, sembuh 1.562 kasus, meninggal 137 kasus, Kecamatan

Sooko terkonfirmasi 128 kasus, suspek 14 kasus, dan di dusun Mengelo terdapat 85 kasus terkonfirmasi.

Prosentase PHBS di Indonesia sebelum masa pandemic Covid-19 masih tergolong rendah. Berdasarkan dari data Riskesdas Tahun 2017 Persentase penerapan PHBS di Indonesia sebesar 60,89 %. Hasil kegiatan pemantauan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui hasil survey PHBS tatanan Rumah Tangga tahun 2018 menunjukkan bahwa Rumah Tangga yang ber PHBS 56,13% (Dinkes Provinsi Jatim, 2018). Cakupan rumah tangga ber-PHBS di Kabupaten Mojokerto sebanyak 28.944 dimana jumlah rumah di pantau sebesar 63.980 dari 298.4964 rumah (Dinkes, 2017)

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 16 Desember 2020 di desa Sooko, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto didapatkan data dari hasil wawancara yang saya lakukan pada 10 orang, 5 orang mengatakan belum menerapkan PHBS selama pandemi covid-19 seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, membersihkan benda dengan cairan pembersih, menutup mulut dengan tissue saat batuk, 3 orang sudah melakukan beberapa PHBS seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, membersihkan benda dengan cairan pembersih, 2 orang sudah menerapkan semua PHBS seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, membersihkan benda

dengan cairan pembersih, menghindari menyentuh wajah, menutup mulut dan hidung dengan tissue saat batuk/bersin.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS (Proverawati,2012). Menurut WHO beberapa perilaku kesehatan yang dapat mengurangi kemungkinan terinfeksi atau menyebarkan COVID-19 dengan melakukan penerapan PHBS diantaranya selalu mencuci tangan, menjaga jarak 1-3 meter, hindari pergi ke tempat keramaian, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, Tetap di rumah dan isolasi diri bahkan dengan gejala ringan (WHO, 6 Desember 2020).

Pada masa pandemi virus Covid 19, masyarakat dituntut untuk dapat membiasakan hidup sehat bagi masing-masing individu ataupun di lingkungan keluarga. Prinsip kesehatan yang menjadi dasar pelaksanaan program PHBS yakni mencegah lebih baik daripada mengobati. Pelaksanaan PHBS dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun. Meningkatnya perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun) setelah

buang air besar, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan, maka perilaku ini bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan (Proverawati & Rahmawati 2016). Selain mencuci tangan juga dapat mengkonsumsi makanan gizi seimbang, konsumsi cairan minimal 1500 ml setiap hari, konsumsi buah dan sayur, berolahraga rutin minimal 30 menit, dan menjaga jarak.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan waktu penelitian dengan metode survey dan kuisioner melalui google form dengan menggunakan pendekatan longitudinal. Longitudinal adalah jenis penelitian sosial yang membandingkan perubahan subjek penelitian secara periode waktu tertentu penelitian jenis ini sengaja digunakan untuk meneliti jangka panjang karena memakan waktu relatif lama. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Mengelo RW 10 Desa Sooko Kecamatan Sooko dengan Kriteria inklusi : Dapat menggunakan gadget, bersedia menjadi responden, berumur 26-35 tahun, Kriteria eksklusi : Tidak dapat menggunakan gadget, Tidak bersedia menjadi responden, Berumur < 26 dan > 35 tahun yang berjumlah 54 responden. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan purposive sampling. Besar sampel adalah 117 responden. Dalam penelitian

terdapat 1 variabel yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Data diperoleh dari kuesioner dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang mencakup 10 pertanyaan yang mengarah pada perilaku hidup bersih dan sehat.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan di Desa Mengelo RW10 Desa Soko pada tanggal 9 Mei 2021 –10 Mei 2021**

No	Variabel	Kategori	F	Persen (%)
1	Umur	Remaja akhir (17 - 25)	3	5,6
		Dewasa awal (26 - 35)	46	85,2
		Dewasa akhir (36 - 45)	4	7,4
		Lansia awal (46 - 55)	1	1,8
2	Pendidikan	Perguruan tinggi	17	31,5
		SMA	34	63,0
		SMP	3	5,5
3	Jenis kelamin	Laki-laki	31	57,4
		Perempuan	23	42,6
4	Pekerjaan	Pelajar	22	40,7
		Swasta	25	46,3

		Petani	7	13,0
5	Pengetahuan	Ya	21	38,9
		Tidak	33	61,1

*Sumber data primer, 2021*

Tabel 1 diketahui bahwa lebih dari setengah responden berumur 26- 35 tahun sejumlah 46 orang (85,2), sebagian besar berpendidikan SMA sejumlah 34 orang (63, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sejumlah 31 orang (57,4), lebih dari setengah bekerja sebagai swasta sejumlah 25 orang (46,3), dan sebagian besar tidak mengetahui tentang PHBS sejumlah 33 orang (61,1)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Mengelo RW 10 Desa Soko pada tanggal 9 Mei 2021 – 10 Mei 2021**

No.	PHBS	F	Persen (%)
1	Positif	24	44,4
2	Negatif	30	55,6
	Total	54	100

*Sumber data primer, 2021*

Tabel 2 diketahui bahwa lebih dari setengah responden berperilaku negatif yaitu 30 orang dengan prosentase 55,6. Dan sisanya berperilaku positif sebanyak 24 orang dengan prosentase 44,4.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat saat pandemi covid- 19 di

Dusun Mengelo RW 10 Desa Sooko Kecamatan Sooko didapatkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki perilaku negatif yaitu 30 (55,6%) dan sisanya berperilaku positif 24 (44,4%). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) negatif yang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang PHBS, sebagian besar responden tidak mengetahui tentang PHBS sebelumnya sejumlah 33 orang dengan prosentase 61,1%. Pengetahuan apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan (Notoatmodjo, 2007). Menurut pendapat peneliti semakin luas tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi kesadaran untuk mempertahankan perilaku positif dalam menerapkan PHBS yang nantinya bisa bersifat langgeng (long lasting).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) negatif yang dipengaruhi oleh umur, sebagian besar responden berusia 26 - 35 tahun sejumlah 46 orang dengan prosentase 85,2 %. Usia adalah faktor terpenting juga dalam menentukan sikap

individu, sehingga dalam keadaan diatas responden akan cenderung mempunyai perilaku yang positif dibandingkan umur yang dibawahnya (Sarwono, Sarlita W, 2000). Menurut pendapat peneliti usia responden tersebut akan cenderung mempengaruhi perilaku yang positif.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang negatif yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 34 responden dengan prosentase 63,0%. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tepat dalam menentukan perilaku serta semakin cepat pula untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Menurut pendapat peneliti semakin tinggi pendidikan akan semakin memperluas tingkat pengetahuan dalam menentukan perilaku untuk meningkatkan derajat kesehatannya

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang negatif dipengaruhi oleh tingkat pekerjaan, bahwa lebih dari setengah responden pekerja swasta yaitu 25 orang dengan prosentase 46,3%. Pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu dan kadang cenderung menyebabkan seseorang lupa akan kepentingan kesehatan diri (Nursalam, 2001). Menurut pendapat peneliti masyarakat mengelo yang bekerja sebagai swasta waktu untuk menerapkan PHBS kurang karena mereka merasa lelah setelah seharian bekerja.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

negatif yang dipengaruhi oleh jenis kelamin, lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 31 orang dengan prosentase 57,4%. Dan sisanya berjenis kelamin perempuan 23 orang dengan prosentase 42,6%. Perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari, pria berperilaku berdasarkan pertimbangan rasional. Sedangkan wanita berperilaku berdasarkan emosional (Sunaryo, 2004). Menurut pendapat peneliti masyarakat mengelo yang banyak menerapkan PHBS adalah wanita dibuktikan dengan sering membersihkan rumah dan benda-benda yang sering dipakai, selalu memakai masker saat keluar rumah, memakai hand sanitizer. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Novi Berliana dan Effendi Pradani (2016) yang melaporkan bahwa responden berperilaku hidup bersih dan sehat rendah sebanyak (60,2%) dipengaruhi oleh teman sebaya. Sedangkan menurut Muhammad Khanafid (2019) yang melaporkan bahwa responden berperilaku hidup bersih dan sehat negatif sebanyak (54,7%) disebabkan kurangnya pengaruh peran guru.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Perilaku hidup bersih dan sehat

bertujuan memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok, keluarga, dengan membuka jalur komunikasi, informasi, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Aplikasi paradigma hidup sehat dapat dilihat dalam program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Muninjaya. A.A.G, 2004). Melalui PHBS diharapkan masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notomatomo, S., 2007).

Menurut pendapat peneliti, perilaku masyarakat yang masih negatif dapat diupayakan dengan cara pemberian demonstrasi secara langsung tentang bagaimana PHBS yang harus diterapkan selama pandemi berlangsung. Hal ini bisa dilakukan oleh pemerintah desa yang selama ini dipercaya dan dikenal oleh masyarakat. Untuk pembentukan perilaku dipengaruhi berbagai faktor dan juga dibutuhkan penguatan agar mampu membiasakan perilaku, penguatan tersebut bisa dengan dorongan maupun sanksi ataupun aturan-aturan yang telah disepakati masyarakat Dusun Mengelo Desa Soko.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian mengenai "Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Masyarakat Dusun Mengelo RW 10 Desa Sooko Kecamatan Sooko saat Pandemi Covid-19" disimpulkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat Dusun Mengelo RW 10 Desa Sooko Kecamatan Sooko sebagian besar tergolong berperilaku negatif terlihat pada poin 2,5,6 masih banyak masyarakat yang kurang dalam pencapaian poin tersebut.

## SARAN

### 1. Bagi Responden

Responden diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan anjuran pemerintah yang berlaku saat ini seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak minimal 1 meter, mencari informasi mengenai PHBS di pelayanan kesehatan terdekat, media sosial, dll.

### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai salah satu pelayan kesehatan sebaiknya petugas kesehatan lebih aktif dalam kegiatan promosi kesehatan terutama saat pandemi ini. Sehingga dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat saat pandemi covid-19.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memberikan health education tentang PHBS kepada masyarakat dengan menggunakan leaflet, poster, dll dan dapat mendemonstrasikan PHBS

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Praktik Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
- Dinkes. (2017). *Profil Kesehatan*.
- Dinkes Mojokerto. (2020, Desember 30). *Kabupaten Mojokerto Tanggap Covid-19*. Diambil kembali dari Dinkes Mojokerto: <https://covid19.mojokerto.go.id/>
- Dinkes Provinsi Jatim. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Kemenker RI.
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak-Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial. (2020). *Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga*. Jakarta: Kemeterian Sosial.
- Erna Irawan, W. (2011). *Gambaran karakteristik Keluarga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wlayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen*, 8(2) : 741- 749.
- Gunarsa, D, Singgih. (2012). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Libri.
- Hidayat, A. A. (2010). *Metode Penelitian*



- Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- J. Wnardi. (2004). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenata Media.
- Jatim, D. P. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Kemenkes RI.
- Jayanti, I. D. (2011). *Perilaku Bersih dan Sehat serta Perilaku Gizi Seimbang Ibu Kaitannya dengan Status Gizi Kesehatan Balita di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur*, 6(3) : 192- 199.
- Kemenkes RI . (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID- 19) Revisi ke- 4*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI .
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur* . Jawa Timur: Dinkes Provinsi Jawa Timur.
- Mubarak. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas dan Aplikasi. Buku 2* . Jakarta: Salem Medika.
- Muhammad Khanafid, dkk. (2019). *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya*, 11(2).
- Muninjaya. A.A.G. (2004). *Manajemen Kesehatan. Edisi dua*. Jakarta : EGC.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Not oat modjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Not oat modjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka.
- Not oat mojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novi Berliana, E. P. (2016). *Hubungan Peran Orang tua, Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Bersih dan Sehat*, 1(2) : 75- 80.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan (edisi 4)*. Jakarta: Salemba.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahayu, C., S. Wdiati. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Sikap dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gizi dan Mulut dengan Status Kesehatan Perioridital Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Majalah Kedokteran Gizi*, 21(1):45 - 67.
- Rico Saputra, W. R. (2019). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*

- (PHBS) dengan Timbulnya Penyakit Scabies pada Santri.*
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan.* Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan.* Jakarta: EGC.
- Sutaryo, d. (2020). *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19).* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutaryo, Natasha Yang, Lintang Sagoro, Dea Sella Sabrina. (2020). *Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid 19).* Jakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Syukur, K. (2006). *Metodologi Penelitian.* Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- WHO. (6 Desember 2020). Update Virus Corona di Dunia.